

## INTISARI

### HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI KELURAHAN JAGALAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANGSAWIT SURAKARTA

Wahyuni, David Eksanoto

**Latar belakang :** Prevalensi hipertensi di seluruh dunia, diperkirakan sekitar 15-20%. Hipertensi lebih banyak menyerang pada usia setengah baya pada golongan umur 55-64 tahun. Hipertensi merupakan penyakit yang umumnya tidak menimbulkan gejala, atau bila ada gejalanya tidak jelas, sehingga tekanan yang tinggi didalam arteri sering tidak dirasakan oleh penderita. Faktor faktor seseorang dapat menderita hipertensi antara lain adalah karena, pola hidup tidak sehat, pemakaian Kontrasepsi hormonal, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia. Setelah melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit didapatkan jumlah penderita hipertensi Di Kelurahan Jagalan sebesar 1470 , di Kelurahan Pucangsawit 1015, dan Kelurahan Sewu 679 warga yang menderita hipertensi selama 2010.

**Tujuan;** Menganalisa hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Jagalan wilayah kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta.

**Metode;** Penelitian non eksperimen dengan metode diskripsi analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling, dengan jumlah sampel penelitian 207 orang responden, sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar pemeriksaan dan spygmomanometer. Pada analisa bivariate menggunakan uji Chi Square dan pada analisa multivariat menggunakan uji regresi logistik.

**Hasil ;** pada uji multivariat menunjukkan bahwa nilai lower upper dari pendidikan tinggi 0.708 – 14.088 yang merupakan nilai paling kecil rentangnya sehingga disimpulkan tingkat pendidikan lebih dominan menyebabkan hipertensi dibanding faktor jenis kelamin.

**Kesimpulan;** Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Jagalan

**Key word :** pendidikan, jenis kelamin, hipertensi

## PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi di seluruh dunia, diperkirakan sekitar 15-20%. Hipertensi lebih banyak menyerang pada usia setengah baya pada golongan umur 55-64 tahun. Hipertensi di Asia diperkirakan sudah mencapai 8-18% pada tahun 1997, hipertensi dijumpai pada 4.400 per 10.000 penduduk (DepKes RI *cit* Suhaeni, 2007:2).

Hipertensi membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitanya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal jantung (*congestive hearth failure*). Di Amerika diperkirakan sekitar 64 juta lebih penduduknya yang berusia 18 sampai 75 tahun menderita hipertensi (Lanny, *et all* 2006:2).

Berdasarkan Riskesdas (2007) yang dirilis Profil Kesehatan Indonesia (2008 : 48), didapatkan data penyebab kematian dikarenakan stroke sebesar 15,4 %, *tuberculosis* 7,5%, hipertensi 6,8%. Prevalensi hipertensi di pulau Jawa adalah 41,9%. Prevalensi paling rendah ditemukan di Provinsi Banten (36,6%) dan yang paling tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (47,7%). Prevalensi hipertensi di perkotaan adalah 39,9% yang terkecil di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Tengah (37,0) dan tersebar di Provinsi Jawa Timur (45,8), sedangkan di pedesaan adalah 44,1% dengan kisaran yang terkecil di Provinsi Banten (36,2%), dan yang terbesar

di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (51,7%) ( Setiawan, 2004:59).

Di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan laporan dari Rumah Sakit dan Puskesmas tahun 2006, kasus Hipertensi sebesar 166,07 per 1.000 penduduk, mengalami peningkatan dibanding tahun 2005 di mana kasus hipertensi tahun 2005 sebesar 143,82 per 1.000 penduduk (DinKes Jawa Tengah 2006:51). Setelah dilakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Surakarta didapatkan data 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kota Surakarta selama tahun 2009 sebagai berikut :

Tabel. 1.1 10 Besar Penyakit Surakarta

No	Namapenyakit	Jumlah	%
1	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan	147.551	35.90
2	Peny. Pd sistem otot dan jaringan pengikat	69.378	16.88
3	Peny. Tekanan darah tinggi	54.540	13.27
4	Peny. Gusi dan jaringan periodontal	12.864	3.13
5	Diare	12.577	3.06
6	Diabetes mellitus	12.289	2.99
7	Peny. Kulitinfeksi konjunktivitis	12.258	2.98
8	Asma	11.303	2.75
9	Peny. Lain pada system pencernaan	8.343	2.03
10		7.686	1.87
Jumlah		347.779	100

Sumber : data sekunder dari DKK Surakarta.

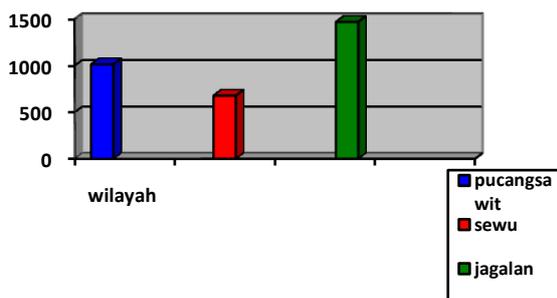
Menurut Suriyasa,*et all* (2004:151) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tingkat pendidikan kriteria SD menurunkan risiko terkena hipertensi sebesar 66%, sedangkan yang berpendidikan SMP

berkisar 72% hal ini menyimpulkan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin kecil risiko menderita hipertensi.

Menurut SKRT (1994-1995), 118 wanita dirawat karena AMI di RS Jantung Harapan Kita, 105 orang (89%) wanita menopause dan tidak satupun dari mereka mendapatkan TSH ( Terapi Sulih Hormone) (Bazaid, 2003:102). Hipertensi salah satu faktor risikonya adalah jenis kelamin. Pada dewasa muda dan paruh baya hipertensi banyak terjadi pada kaum pria. Namun pada usia diatas 55 tahun, hipertensi banyak menyerang wanita (Junaidi, 2010:16).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data penderita hipertensi di tiap kelurahan yang dibawah oleh Puskesmas Pucangsawit adalah sebagai berikut :

Gambar. 1.1 Penderita hipertensi di UPTD Pucangsawit



Sumber :data sekunder UPTD Pucangsawit

Dari data di atas menjelaskan bahwa jumlah penderita hipertensi Di kelurahan Jagalan sebesar 1470 , di Kelurahan Pucangsawit 1015, dan Kelurahan Sewu 679 warga yang menderita

hipertensi selama 2010. Dikarena jumlah penderita di kelurahan jagalan adalah yang terbesar, maka peneliti memilih kelurahan jagalan sebagai tempat penelitiannya. Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Jagalan, di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit, Surakarta?” Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Jagalan, di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit, Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif analitik*, di mana peneliti menggambarkan lebih dahulu karakteristik responden dan setelah itu menghubungkan variabel bebas dan terikat untuk mencari hubungannya. Penelitian ini dengan pendekatan waktu secara *cross sectional* (potong lintang), di mana peneliti langsung menemui responden yang dikumpulkan untuk mendapatkan data secara langsung. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kelurahan Jagalan, wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2010 - Mei 2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok warga Kelurahan Jagalan yang berusia 55 tahun ke atas. Jumlah populasinya adalah 2.068, di mana laki-laki

berjumlah 912 dan perempuan berjumlah 1.156 orang. Sample didapatkan hasil sample 207 responden. Pada penelitian ini tehnik sample yang digunakan adalah *stratified random sampling* di mana populasi di buat tingkatan berdasarkan angka kesakitan menjadi 3 grup yaitu, tertinggi, terendah, dan menengah. Dengan RW 5 tertinggi penduduknya berjumlah 216 warga, RW 4 terendah dengan 67 warga, di ikuti RW 15 tergolong menengah jumlah tengah warganya mencapai 141.

*Teknik* pengambilan sampling dengan cara *stratified random sampling* di mana populasi di buat tingkatan (kelompok) berdasarkan jumlah angka kesakitan tertinggi terendah dan menengah, lalu di pilih menjadi sampel agar semua sample lebih mewakili populasi yang ada, untuk membuat pembagian sampel tiap wilayah seimbang dan adil berdasarkan jumlah penduduk tiap wilayah penulis menggunakan perhitungan ; RW 5 ada 105 warga; RW 4 ada 33 warga ; RW 15 ada 69 warga jadi Total 207 warga.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariate

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian identitas responden yang dilakukan di lembar pemeriksaan responden pada bulan Juni 2011 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Kelurahan Jagalan Surakarta Pada Juni 2011

No.	Umur (th)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	55-60	56	27,05 %
2.	61-65	55	26,57 %
3.	66-70	63	30,43 %
4.	> 70	33	15,94 %
	Jumlah	207	100%

Sumber : Data Primer, RW 4, RW 5, RW 15 Kelurahan Jagalan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa frekuensi kelompok umur responden terbesar adalah yang berusia 66-70 tahun, dengan 63 warga (30,43%), dan kelompok umur terkecil adalah kelompok umur > 70 tahun keatas sebesar 33 warga (15,94%).

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian identitas responden yang dilakukan di lembar pemeriksaan responden pada bulan Juni 2011 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pendidikan Warga Kelurahan Jagalan Pada Bulan Juni 2011

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak sekolah	85	41,06%
2.	SD	53	25,60%
3.		27	13,04%

4.	SLTP	20	9,66%
5.	SLTA PT	22	10,62%
	Jumlah	207	100%

Sumber : Data Primer, 2011, pendidikan responden

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi dari pendidikan responden adalah tidak sekolah yaitu 85 responden (41,06 %) dan jumlah responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 22 responden (10,62%).

a. Tingkat pendidikan

Berdasarkan data dari pengisian lembar pemeriksaan yang dilakukan oleh responden pada bulan Juni 2011, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Data Tingkat Pendidikan Responden Kelurahan Jagalan Pada Bulan Juni 2011

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	22	10,62%
2.	Menengah	20	9,66%
3.	Rendah	165	79,71%
	Jumlah	207	100%

Sumber : Data primer tingkat pendidikan responden

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data frekuensi tingkat

pendidikan terbanyak yaitu kelompok pendidikan rendah sejumlah 165 responden (79,71%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 22 responden(10,62%).

b. Jenis kelamin

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian identitas responden yang dilakukan di lembar pemeriksaan responden pada bulan Juni 2011 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Warga Kelurahan Jagalan Pada Bulan Juni 2011

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-Laki	77	37,19%
2.	Perempuan	130	62,80%
	Jumlah	207	100%

Sumber : data primer 2011, jenis kelamin responden Kelurahan Jagalan

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data jumlah warga berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 77 responden (37,19%) dan perempuan 130 (62,80%). Jumlah karakteristik jenis kelamin warga terbanyak adalah perempuan dengan 130 (62,80%).

c. Kejadian hipertensi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pemeriksaan responden yang dilakukan dengan Spymomanometer/tensi oleh penulis dan kader puskesmas pada bulan Juni 2011 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Penderita Hipertensi di Kelurahan Jagalan Pada Juni 2011

No.	Hasil pemeriksaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak hipertensi	69	33,33%
2.	Hipertensi	138	66,66%
	Jumlah	207	100 %

Sumber : data primer 2011, RW 4, RW 5, RW 15 Kelurahan Jagalan

Merujuk dari data Tabel 4.5 didapatkan hasil responden yang diperiksa tekanan darahnya menunjukkan hipertensi sebesar 138 warga (66,66%), dan responden yang tidak menderita hipertensi sebesar 69 warga (33,33%). Jumlah terbesar adalah golongan warga dengan hasil pemeriksaan yaitu tergolong hipertensi.

## 2. Analisis Bivariate

a. Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Jagalan

Berdasarkan hasil analisa data antara variabel tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi yang dilakukan dengan uji *Chi Square* dalam program komputerpada bulan Juni 2011 di Kelurahan Jagalan, Surakarta.

Tabel 4.6 Hasil Analisa *Bivariate* Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan Pada Bulan Juni 2011

Variabel	Kejadian hipertensi				P value	X <sup>2</sup>	
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
Tingkat pendidikan	Tinggi	N 8	% 3.9	N 14	% 21.3	000	16.616
	Menengah	9	4.3	11	5.3		
	Rendah	12	58.5	44	6.8		
		1					

Setelah dilakukan analisa data dengan uji *Chi Square*, nilai dari korelasi antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi tingkat signifikan hitungannya sebesar 0.000 dimana angka tersebut dibawah taraf signifikansi tabel sebesar 5% (0.05), hal ini dapat diambil kesimpulan, ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi.

- b. Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi

Hasil analisa data dengan uji *Chi Square* antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada tanggal 4 Juni 2011 di Kelurahan Jagalan, Surakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Warga Kelurahan Jagalan Pada Bulan Juni 2011

Variabel		Kejadian hipertensi				P value	X <sup>2</sup>
		Tidak hipertensi		Hipertensi			
Jenis kelamin	Perempuan	N	%	N	%	.000	16.132
	Laki-laki						
		57	27.5%	73	35.3%		
		12	5.8%	65	31.4%		

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa jenis kelamin dengan kejadian hipertensi terdapat hubungan signifikan karena *P value* lebih kecil dari tingkat signifikansi tabel 0.05 (CI = 95%).

### 3. Analisa Multivariate

Setelah dilakukan uji *regresi logistik* dengan program komputer pada variabel tingkat pendidikan, dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi warga Kelurahan Jagalan pada bulan

Juni 2011 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hubungan Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Warga Kelurahan Jagalan Pada Juni 2011

	B		P	CI 95%	
	valueExp(B)			Lower	Upper
Pendidikan(0)	3.080	.000	21.761	5.672	83.482
Pendidikan(1)	1.151	.131	3.160	.709	14.088
Pendidikan(2)	2.556	.000	12.879	4.389	37.796
Jenis kelamin(1)					

Berdasarkan tabel 4.8 didapat hasil pendidikan rendah (0), berhubungan dengan kejadian hipertensi karena *P value* < taraf signifikansi tabel (0,05), untuk kelompok pendidikan menengah (1), berhubungan dengan kejadian hipertensi karena *P value* < taraf signifikansi tabel (0,05), dengan nilai *Exp(B)* 21.761, selanjutnya untuk kelompok pendidikan tinggi (2), tidak terdapat berhubungan dengan kejadian hipertensi karena *P value* > taraf signifikansi tabel (0,05), dengan *Exp(B)* 3.160, variabel jenis kelamin mendapatkan hasil terdapat berhubungan dengan kejadian hipertensi karena *P value* < taraf signifikansi tabel, dengan *Exp(B)* 12.879.

Selanjutnya dalam menentukan variabel mana yang lebih dominan terhadap kejadian hipertensi kita perlu melihat nilai  $Exp(B)$  dapat juga dikatakan sebagai probability atau peluang warga mengalami hipertensi. Hasil *regresi logistik* menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang golongan menengah lebih berpeluang 21.761 kali menyebabkan kejadian hipertensi dibanding jenis kelamin, karena hasil  $Exp(B)$  dari tingkat pendidikan lebih besar dari jenis kelamin.

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2010:9) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik atau buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya, hal ini diperkuat dengan penelitian Cekti, (2008:169) mengatakan bahwa pengetahuan individu mempengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain

makin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab hipertensi, faktor pemicu, tanda gejala, dan tekanan darah normal dan tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi, seperti perilaku merokok, minum kopi, dan obesitas.

Wanita pra menopause memiliki resiko lebih kecil terhadap penyakit kardiovaskuler dibanding pria pada usia yang sama. Kadar esterogen yang rendah menyebabkan darah menjadi lebih kental yang meningkatkan risiko penggumpalan darah. Lebih jauh lagi, menopause mempengaruhi kolesterol 'jahat' LDL (Low Density Lipoprotein), sehingga meningkatkan risiko penyakit jantung (Spencer, 2007).

Selain karena kadar hormon esterogen yang melindungi wanita dari hipertensi, besarnya karakteristik jenis kelamin perempuan juga disebabkan karena jumlah warga Kelurahan Jagalan secara total adalah 1.156 perempuan sedangkan laki-laki 912 orang, sehingga kemungkinan untuk kelompok jenis kelamin perempuan akan lebih besar peluangnya untuk terpilih menjadi sampel.

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisa data didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik umur warga Kelurahan Jagalan terbanyak adalah kelompok usia 66-70 tahun.
2. Tingkat pendidikan warga Kelurahan Jagalan masih tergolong tingkat pendidikan rendah.
3. Jenis kelamin warga *Kelurahan* Jagalan terbanyak adalah perempuan
4. Angka kejadian hipertensi diwilayah Kelurahan Jagalan menunjukkan sebagian besar warga menderita hipertensi.
5. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi.
6. Terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.
7. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Pada uji *regresi logistik* menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan lebih berpeluang terhadap kejadian hipertensi daripada jenis kelamin seseorang.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan warga masih tergolong rendah, saran bagi warga yang berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi agar menambah

pengetahuan kesehatan khususnya masalah hipertensi, dapat juga warga mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan warga akan penyakit hipertensi. Jenis kelamin warga terbanyak adalah perempuan, namun di usia lansia risiko menderita hipertensi bagi laki laki dan perempuan sama besar, oleh karena itu dihimbau agar warga dapat menjaga kesehatannya dan menghindari faktor faktor yang dapat menyebabkan hipertensi.

Melihat angka kejadian hipertensi yang masih tinggi sebaiknya institusi terkait lebih menggiatkan berbagai penyuluhan kesehatan bagi warga, untuk menekan peningkatan kejadian hipertensi dan membantu warga untuk pengontrolan tekanan darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baziad, Ali. 2003. *Menopause Dan Andropause*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwonoprawiroharjo.
- Junaidi, I, 2010. *Hipertensi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Lanny; Alam .S., Iwan ., 2006. *Hipertensi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mubarok, W.I. 2009. *Sosiologi Untuk Keperawatan Pengantar Dan Teori*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suheni, Y. 2007. *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 40 Tahun Ke Atas Di Badan Rumah Sakit Daerah Cepu*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Suriyasa, P. Balgis, R.S, Mantrini I.H. 2004. Tingkat Pendidikan Menurunkan Risiko Hipertensi. BKM/XX/04. 147-153.
- Zamhir. S,. 2004. Prevalensi dan determinan hipertensi di pulau jawa, tahun 2004. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* vol 1, no 2, Oktober 2006.57-61.
- Spencer, Rebecca 2007. *Simple Guide Menopause*. Jakarta. Erlangga.